

**DIPLOMASI MUSIK DANGDUT PADA MASA PRESIDEN JOKO
WIDODO 2014 - 2024**

(Skripsi)

Oleh :
Widya Febi Nandita
2116071013



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

DIPLOMASI MUSIK DANGDUT PADA MASA PRESIDEN JOKO WIDODO 2014 – 2024

Oleh

WIDYA FEBI NANDITA

Peningkatan perhatian terhadap pemanfaatan budaya sebagai instrumen diplomasi menunjukkan bahwa Indonesia, dengan keragaman budayanya memiliki potensi untuk memanfaatkan budaya populer termasuk musik dangdut sebagai bagian dari strategi diplomasi. Pada masa pemerintahan Joko Widodo (2014–2024), musik dangdut sebagai bagian dari budaya populer Indonesia dimanfaatkan untuk memperluas pengaruh budaya Indonesia di tingkat internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana diplomasi musik melalui dangdut digunakan sebagai sarana diplomatik Indonesia di kancah global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis diplomasi budaya Indonesia dalam memperkenalkan musik dangdut ke level internasional. Kerangka teoretis yang digunakan adalah teori diplomasi budaya yang menekankan empat komponen utama: *agent*, *agenda*, *vehicle*, dan *target audience*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik dangdut pada masa pemerintahan Joko Widodo tidak hanya berfungsi sebagai hiburan lokal, tetapi juga sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia dalam membangun citra positif di tingkat internasional. Diplomasi tersebut melibatkan aktor *state* dan *non-state*, seperti Pemerintah Indonesia, KBRI, KJRI, PAMMI, diaspora Indonesia, dan musisi dangdut. *Agenda* yang dijalankan berfokus pada upaya memperkenalkan dangdut sebagai identitas budaya populer Indonesia dan meningkatkan pengakuan internasional terhadap budaya nasional. *Vehicle* yang digunakan meliputi festival budaya internasional, forum kenegaraan, kompetisi musik, serta media digital seperti *YouTube* dan televisi. Sementara itu, *target audience* mencakup masyarakat internasional, diaspora Indonesia, hingga delegasi dalam forum internasional.

Kata Kunci: *Diplomasi musik, musik dangdut, citra positif*

ABSTRACT**INDONESIAN DANGDUT MUSIC DIPLOMACY DURING THE
PRESIDENCY OF JOKO WIDODO 2014–2024**

By
WIDYA FEBI NANDITA

Increased attention to the use of culture as an instrument of diplomacy indicates that Indonesia, with its rich cultural diversity, has the potential to utilize popular culture, including dangdut music, as part of its diplomatic strategy. During the administration of Joko Widodo (2014–2024), dangdut music, as a component of Indonesian popular culture, was utilized to expand Indonesia's cultural influence at the international level. This study aims to analyze how music diplomacy through dangdut has been employed as a diplomatic instrument by Indonesia in the global arena. This study employs a descriptive qualitative approach to analyze Indonesia's cultural diplomacy in introducing dangdut music to the international level. The theoretical framework used is cultural diplomacy theory, which emphasizes four main components: agent, agenda, vehicle, and target audience. The findings reveal that during the Joko Widodo administration, dangdut music functioned not only as a form of local entertainment but also as an instrument of Indonesia's cultural diplomacy in building a positive international image. This diplomatic effort involved both state and non-state actors, including the Indonesian Government, Indonesian Embassies, Indonesian Consulates General, the Indonesian Malay Music Artists Association (PAMMI), the Indonesian diaspora, and dangdut musicians. The agenda focused on promoting dangdut as an element of Indonesia's popular cultural identity and enhancing international recognition of the nation's culture. The vehicles employed included international cultural festivals, state forums, music competitions, and digital media platforms such as YouTube and television. Meanwhile, the target audience comprised international communities, the Indonesian diaspora, and delegates participating in international forums.

Keywords: Music diplomacy, dangdut music, positive image

**DIPLOMASI MUSIK DANGDUT PADA MASA PRESIDEN JOKO
WIDODO 2014 – 2024**

Oleh :
Widya Febi Nandita

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **DIPLOMASI MUSIK DANGDUT PADA
MASA PRESIDEN JOKO WIDODO 2014 -
2024**

Nama Mahasiswa : **Widya Febi Nandita**

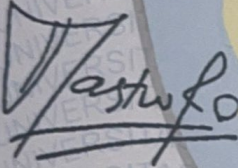
Nomor Pokok Mahasiswa : **2116071013**

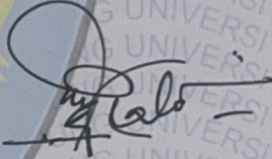
Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

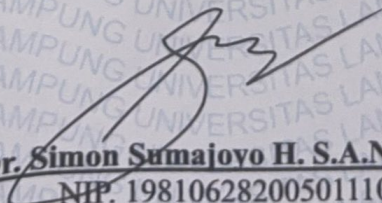


1. **Komisi Pembimbing**


Astiwi Inayah, S.IP., M.A.
NIP. 199105022020122020


Rahayu Lestari, S.Ikom., M.A.
NIP. 198902152022032005

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Dr. Simon Sumajoyo H. S.A.N., M.PA.
NIP. 1981062820050111003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Astiwi Inayah, S.IP., M.A.

Sekretaris

: Rahayu Lestari, S.Ikom., M.A.

Penguji Utama

: Gita Karisma, S.IP., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Mei 2026



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 08 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Widya Febi Nandita
NPM. 2116071013

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Widya Febi Nandita, lahir di Bandar Lampung 14 Febuari 2003 merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, dari pasangan Muslim.M.Nur dan Sri Indarsih. Penulis menempuh pendidikan pertamanya di TK Kartika II-6 Bandar Lampung pada 2008 Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Kartika II-5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 9 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA YP Unila Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, di Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan, penulis lebih aktif dalam kegiatan non-akademik, di antaranya menjadi panitia kegiatan Funcamp yang memberikan pengalaman dalam manajemen acara dan koordinasi tim, mengikuti program AIESEC Future Leaders (AFL) sebagai sarana untuk melatih kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta pengembangan diri. Selain itu, penulis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Ojolali, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung sebagai bagian dari proses pembelajaran selama berkuliah di Universitas Lampung. Kesempatan ini menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi penulis karena dapat terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memahami kondisi sosial secara nyata, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

MOTTO

”Berjalan pelan tak apa, asalkan tidak berhenti”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat banga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”
– Fardi Yandi

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of Growing up and moving into new chapter of your life is about catch and realese”
– Taylor Swift

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “*Diplomasi Musik Dangdut Pada Masa Presiden Joko Widodo 2014-2024*” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Diantara seluruh lembar halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah hal yang paling bermakna, karena disinilah penulis menitipkan Terima Kasih yang tidak mampu terucap oleh kata kata. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., Selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
4. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing, terutama melalui catatan revisi di fitur notes pada dokumen Word yang membantu penulis memahami kekurangan dan memperbaikinya secara lebih terarah. Banyak pelajaran yang penulis dapatkan, tidak hanya tentang skripsi, tetapi juga cara berpikir yang lebih terarah. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Mba dengan pahala berlipat, memberikan kesehatan dan keberkahan, serta melancarkan proses persalinan dan keselamatan bagi Mba dan bayi.
5. Ibu Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis, dengan arahan yang santun dan penuh perhatian sehingga proses bimbingan terasa lebih nyaman dan

tidak membebani. Hal tersebut membantu penulis untuk tetap tenang dalam memperbaiki skripsi secara bertahap. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebaikan dalam setiap langkah Mba Ayu.

6. Ibu Gita Kharisma, S. IP., M.Si., selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas kesediaan meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan masukan selama proses ujian skripsi. Saran dan koreksi yang diberikan membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan penelitian dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan kesehatan, keberkahan, dan kelancaran dalam pekerjaan Mba Gigi.
7. Seluruh dosen Jurusan Hubungan Internasional, Terima Kasih atas ilmu, wawasan, dan pengalaman yang diberikan selama masa perkuliahan. Apa yang diajarkan tidak hanya membantu penulis memahami materi, tetapi juga membentuk cara berpikir yang lebih terbuka dan kritis dalam perkembangan penulis sebagai mahasiswa.
8. Seluruh staf dan tenaga kependidikan di Jurusan Hubungan Internasional serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu berbagai proses administratif selama perkuliahan. Terimakasih atas kesediaan untuk membantu, terutama saat penulis membutuhkan informasi terkait kegiatan akademik, sangat memudahkan penulis dalam menjalani setiap tahapan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Kepada cinta pertama penulis, Ayah Muslim.M.Nur terima kasih atas setiap usaha dan kerja keras yang telah Ayah lakukan hingga penulis dapat berada di titik ini. Meskipun sering kali tidak banyak kata yang terucap, kehadiran Ayah selalu menjadi bentuk dukungan yang kuat dan menenangkan. Setiap usaha, pengorbanan dan perjuangan Ayah menjadi alasan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Sosok Ayah sebagai kepala keluarga memberikan contoh tentang tanggung jawab dan keteguhan yang selalu penulis ingat dalam setiap proses yang dijalani. Segala hal yang telah Ayah berikan tidak dapat dihitungkan dan tidak akan pernah cukup untuk dibalas. Penulis berharap dapat menjadi pribadi yang mampu membanggakan Ayah, serta kelak dapat membalas setiap pengorbanan dengan kebahagiaan untuk Ayah.

10. Bidadari surgaku Ibu Sri Indarsih, beliau bukan hanya seorang Ibu tapi juga seorang sahabat, guru, dan cahaya bagi penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat yang tidak pernah putus. Dalam setiap langkah penulis, selalu ada peran Ibu yang menguatkan, terutama di saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu selalu hadir sebagai sosok yang lembut, yang tidak pernah meninggikan suara, dan mampu menenangkan penulis dalam berbagai keadaan. Terima kasih karena selalu menempatkan kepentingan penulis di atas segalanya, serta memberikan kasih sayang dan kesabaran yang menjadi sumber kekuatan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap dapat membalas segala kebaikan Ibu, menjadi pribadi yang dapat dibanggakan, serta mampu memberikan kebahagiaan dan ketenangan di kehidupan Ibu. Semoga setiap usaha dan kerja keras penulis ke depan dapat menjadi salah satu bentuk nyata dari rasa terima kasih yang selama ini belum sempat terucap sepenuhnya.
11. Terkasih Kakek dan Nenek yang telah menjadi rumah pertama bagi penulis sejak kecil. Terima kasih karena telah merawat, membesarkan, dan membersamai penulis dengan penuh kesabaran hingga masa SMA. Setiap perhatian, nasihat, dan pengorbanan yang diberikan menjadi bagian yang sangat berarti dalam proses tumbuh penulis hingga sampai pada tahap ini. Kebersamaan yang telah dilalui bukan hanya tentang tinggal bersama, tetapi juga tentang bagaimana penulis belajar arti kasih sayang, ketulusan, dan kesederhanaan dari sosok Kakek dan Nenek. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala cinta dan doa yang telah diberikan. Semoga Kakek dan Nenek senantiasa diberikan kesehatan, umur yang berkah, serta kebahagiaan dalam setiap langkahnya. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dibalas dengan kebaikan yang berlipat dan menjadi amal yang terus mengalir.
12. Kepada Kakak penulis Venti Azharia dan Fakhri Muslidar, Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kehadiran yang sering kali datang di saat penulis membutuhkan. Terima kasih karena telah hadir dengan dukungan yang maksimal, terutama selama penulis menjalani perjalanan sebagai atlet karate. Setiap semangat, perhatian, dan kepercayaan yang kalian berikan menjadi

kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Meskipun tidak selalu diungkapkan secara langsung, setiap bantuan dan dorongan yang diberikan sangat berarti dalam proses penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan kebahagiaan, sehingga dapat terus merayakan setiap ulang tahun di tahun-tahun berikutnya dengan penuh sukacita dan keberkahan.

13. Kedua Keponakanku Alesha dan Jizzy yang selalu menghibur penulis dengan tingkah polos dan menggemaskannya. Penulis berharap semoga kalian tumbuh menjadi anak yang hebat.
14. Lutfi Widania, sepupu sekaligus sosok yang telah tumbuh bersama penulis sejak kecil. Terima kasih atas setiap momen yang telah dilalui bersama dari masa kecil hingga sekarang melalui berbagai cerita, tawa, suka, dan duka memberi warna dalam perjalanan penulis termasuk dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap kekompakan ini dapat terus terjaga, saling mendukung dalam setiap langkah, dan terus menciptakan cerita-cerita baru di masa yang akan datang.
15. Iwes, Caca, dan Dian, Sahabat yang telah menjadi keluarga tanpa hubungan darah. Terima kasih atas pertemanan yang tulus, tanpa perhitungan, penuh loyalitas dan kebaikan. Kehadiran Kalian menjadi salah satu hal yang sangat disyukuri oleh penulis, Kalian bukan hanya hadir sebagai Sahabat tetapi juga sebagai tempat pulang, berbagi cerita, dan saling menguatkan dalam berbagai keadaan. Semoga kebersamaan ini terus terjaga dan kalian senantiasa diberikan kebahagiaan, kesehatan, kesuksesan, serta kebaikan dalam setiap langkah.
16. Refina, Wafa, Arin, Arbi, Hatta, Galih, dan Wawan, Sahabat sejak masa SMA yang terus menemani hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan yang tidak berhenti di bangku sekolah, tetapi tetap terjaga sampai sekarang. Banyak momen yang telah dilalui bersama, terutama saat menjelajahi pantai, gunung, dan curug yang selalu menjadi cara sederhana untuk melepas penat dan menghadirkan kebahagiaan bagi penulis. Penulis bersyukur memiliki kalian sebagai teman yang tetap hadir dan saling mendukung. Semoga pertemanan ini terus berlanjut hingga kit atua nanti.

17. Teruntuk Jinhit, yang berisi Oca, Resti, Ica, Maha, Nathania, Peksell, dan Manda, menjadi bagian dari masa SMP yang paling berkesan bagi penulis. Kedekatan ini tumbuh dari hal sederhana, sama-sama menyukai Kpop dan drakor hingga akhirnya banyak cerita tercipta bersama. Momen-momen seperti main dan menginap bersama menjadi kenangan yang sangat berarti dan sulit dilupakan. Dari kebersamaan itu, penulis juga belajar pentingnya mendokumentasikan setiap momen agar tetap bisa dikenang. Semoga hubungan ini tetap terjaga dan masing-masing dari kita terus melangkah dengan kebaikan serta kebahagiaan.
18. Amaw, El, Mina, Qorlita, Maya, Agist, Wiska, Cio, Husna, dan Ara Teman selama masa perkuliahan yang kehadirannya sangat mewarnai proses belajar penulis dalam lima tahun terakhir. Meskipun dipertemukan di fase yang lebih baru, Terima kasih atas setiap kebersamaan dan warna dalam proses perkuliahan penulis. Walaupun kita telah lulus dan berada di provinsi yang berbeda, Semoga ke depannya kita semua dapat meraih kesuksesan di jalan masing-masing.
19. Papod, Tawan, Amel, El, dan Mahen, Teman yang awalnya dipertemukan secara virtual hingga akhirnya menjadi terasa nyata dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas kesediaan untuk selalu mendengarkan setiap keluhan selama proses penulis menyelesaikan skripsi, serta dukungan yang diberikan bahkan melalui perhatian gemas seperti adanya hadiah di tengah jarak yang memisahkan. Kehadiran Kalian menjadi penguat di saat penulis merasa ragu dan lelah. Semoga wishlist jalan-jalan kita dapat terpenuhi satu per satu dan menjadi cerita baru yang akan kita kenang bersama.
20. Diriku sendiri, Widya Febi Nandita. Terima kasih karena tetap bertahan sampai di titik ini. Pernah ragu, merasa tidak mampu, kehilangan arah, bahkan terjebak dalam kebiasaan menunda tetapi tetap memilih untuk bangkit dan melanjutkan. Proses ini tidak mudah, namun setiap langkah yang diambil membawa penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini. Semoga ke depan dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin, yakin pada diri sendiri, dan terus berkembang menjadi versi yang lebih baik.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
MENYETUJUI.....	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Konseptual	10
2.2.1 Diplomasi Budaya.....	10
2.3 Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Fokus Penelitian	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17

3.5	Teknik Analisa Data	18
IV.	PEMBAHASAN	20
4.1	Gambaran Umum	20
4.1.1	Perkembangan Musik Dangdut di Indonesia	20
4.2.1	Perkembangan Musik Dangdut di Kancanah Global.....	21
4.3.1	Dinamika Perkembangan Musik Dangdut	23
4.2	Diplomasi Musik Indonesia Dalam Mempopulerkan Musik Dangdut .	29
4.2.1	Ruang Lingkup Festival	34
4.2.1.1.	Dangdut In America	34
4.2.1.2.	Dangdut Academy Asia 1	37
4.2.1.3.	Dangdut Academy Asia 2.....	40
4.2.1.4.	Indonesian-American Dangdut Festival.....	42
4.2.1.5.	America Seduced by Dangdut.....	44
4.2.1.6.	Dangdut Academy Asia 3 (DAA 3).....	46
4.2.1.7.	Bravo International Professional Music Awards	48
4.2.1.8.	Konser Amal Internasional Ladies Heart Football Super Bowl Week	51
4.2.1.9.	Indopop Movement	53
4.3.1	Ruang Lingkup Formal Kenegaraan.....	54
4.3.1.1.	Hut RI ke-70 di Kota Kinabalu	54
4.3.1.2.	Diplomasi Musik Dangdut Melalui KJRI Hamburg	55
4.3.1.3.	Dangdutch	57
4.3.1.4.	Virtual Indonesian Cultural Performance KBRI Washington, D.C.	58
4.3.1.5.	Gala Dinner KTT Asean ke 42 dan KTT Asean ke 43 ...	60
4.3.1.6.	Gala Dinner dalam rangka World Water Forum ke-10 ..	61
4.3	Implikasi Diplomasi Musik Dangdut	63
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kerangka Pemikiran	15
Tabel 4.2. Forum Kenegaraan	30
Tabel 4.3. Forum Non Kenegaraan	32
Tabel 4.4. Tabel peserta Dangdut Academy Asia 3	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Dangdut In America	35
Gambar 4.2. Dangdut Academy Asia 1	37
Gambar 4.3. Dangdut In America	43
Gambar 4.4. America Seduced by Dangdut	45
Gambar 4.5. Via Vallen menerima penghargaan	49
Gambar 4.6. Perwakilan Diplomatik yang Turut Hadir	50
Gambar 4.7. Dangdutch 2018	57

DAFTAR SINGKATAN

WBTb	: Warisan Budaya Takbenda Nasional
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia (Embassy of the Republic of Indonesia)
KJRI	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia (Consulate General of the Republic of Indonesia)
INASGOC	: Indonesia Asian Games Organizing Committee
OCA	: Olympic Council of Asia
IOC	: International Olympic Committee
WEPOC	: We People of Culture (Global Arts Organization)
COVID-19	: Coronavirus Disease 2019
NGO	: Non-Governmental Organization
US	: United States of America
RMG	: Russian Media Group
VOA	: Voice of America
DIA	: Dangdut in America
DAA	: Dangdut Academy Asia
WWF	: World Water Forum
IPU	: Inter-Parliamentary Union

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan terhadap dinamika kebudayaan nasional mendorong para negara untuk memperkuat karakter budayanya di tengah adanya arus budaya asing yang semakin beragam (Zoya, Ramadan, & Noviarita, 2024). Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya yang luar biasa memiliki potensi dalam menggunakan budaya terutama musik sebagai alat diplomasi untuk mencapai tujuan diplomatik (Soesilowati, 2017). Penyebaran musik sebagai bagian dari budaya di era Presiden Joki Widodo sangat memungkinkan musik sebagai sarana yang efektif untuk berdiplomasi (Synchronize Festival, 2024). Musik dangdut, sebagai salah satu warisan budaya populer Indonesia, memiliki akar sejarah dan sosial yang kuat. Lahir dari percampuran pengaruh musik Melayu, India, dan Arab, dangdut bukan hanya berkembang sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas dan solidaritas masyarakat (Sari & Damanik, 2022). Pernyataan mengenai dangdut sebagai identitas budaya Indonesia pernah disampaikan langsung oleh Sandiaga Uno dalam sebuah wawancara ketika ia masih menjabat sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Puspitasari, 2022).

Genre musik ini mencerminkan aspirasi, kerentanan, serta semangat perlawanan rakyat terhadap dominasi kelas dan pusat kekuasaan budaya (Weintraub, 2010). Pada tahun 2023 dangdut sedang dalam proses menuju pengakuan sebagai warisan budaya takbenda oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), meskipun belum mendapatkan persetujuan resmi. Langkah awal dimulai dengan pendaftaran dangdut sebagai Warisan Budaya Takbenda Nasional (WBTb) oleh Persatuan Artis Musik Melayu-Dangdut Indonesia (PAMMI) pada 24 Maret 2023 hingga 26 Juli 2023 (Rahman, 2023). Dengan kemampuannya dalam menjangkau

berbagai kelas sosial dan etnis, dangdut layak dikaji sebagai media strategis dalam diplomasi budaya Indonesia (Samuel & Kamajaya, 2024).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemerintah Indonesia secara resmi telah menguatkan dukungannya melalui kebijakan strategis, salah satunya dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 115 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan 2025–2045. Perpres ini menegaskan komitmen pemerintah dalam mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan budaya nasional, termasuk budaya populer sebagai instrumen penting dalam memperkuat identitas nasional serta memperkuat posisi Indonesia di panggung internasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024).

Selama masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode 2014–2024 terdapat pergeseran yang signifikan dalam cara negara memposisikan budaya dalam ranah kebijakan (Azzizah, 2022). Presiden Jokowi secara eksplicit menunjukkan perhatian terhadap budaya populer. Dalam berbagai momen kenegaraan maupun kampanye politik, Jokowi tidak segan tampil menyanyikan lagu dangdut sebagai bentuk komunikasi politik dan kebudayaan yang dekat dengan masyarakat (Stefanie & Armenia, 2017). Hal ini memperlihatkan bahwa dangdut dengan sengaja digunakan sebagai instrumen politik budaya dalam membentuk persepsi publik terhadap negara dan pemimpinnya (Wihayati & Bharoto, 2021). Fenomena ini berlangsung seiring dengan semakin seringnya dangdut ditampilkan dalam forum-forum internasional sebagai bagian dari upaya promosi budaya Indonesia. Pertunjukan musik dangdut dalam acara-acara resmi, seperti pembukaan ASEAN 2018, gala dinner Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-42 dan ke-43, merupakan bukti nyata bahwa budaya populer musik dangdut dimanfaatkan sebagai alat untuk mempopulerkan budaya Indonesia di tingkat internasional. Keikutsertaan sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri dalam menampilkan dangdut pada kegiatan budaya menjadi bukti bahwa genre ini kini memiliki peran yang semakin besar dalam diplomasi musik (Zuhri & Sholeh, 2024). Hal ini membuktikan bahwa dangdut bukan sekadar hiburan

domestik, tetapi juga aset dalam membangun citra Indonesia secara global (Fitriyadi & Alam, 2020a).

Tantangan besar yang dihadapi diplomasi musik Indonesia adalah bagaimana mengangkat produk budaya lokal seperti dangdut dalam forum internasional tanpa terjebak dalam stereotip budaya "kampungan" atau kelas bawah. Pandangan bahwa dangdut sering dikaitkan dengan budaya kalangan bawah menimbulkan penolakan dari sebagian kalangan intelektual dan kalangan elit budaya yang meragukan apakah genre ini pantas dijadikan simbol identitas nasional (Sabagyo & Vera, 2023).

Pemerintah Indonesia telah membuat strategi kebudayaan nasional lewat Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, akan tetapi sampai sekarang penerapannya belum fokus pada dangdut sebagai ikon utama diplomasi budaya. Akan tetapi pada laporan UNESCO tahun 2021 menyebutkan bahwa Indonesia punya peluang besar untuk mengembangkan seni pertunjukan sebagai alat diplomasi (UNESCO, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya populer sebagai strategi negara perlu didukung oleh kebijakan yang lebih jelas dan berani. Kontribusi ekonomi dari subsektor musik dalam ekonomi kreatif Indonesia pun tidak dapat diabaikan. Menurut data Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) tahun 2023, subsektor musik menyumbang 7,4% dari PDB ekonomi kreatif, dengan dominasi konsumsi musik dangdut terutama di wilayah - wilayah non-perkotaan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa musik dangdut tidak hanya memiliki kekuatan kultural, tetapi juga potensi ekonomi yang besar jika dimanfaatkan secara strategis dalam kebijakan luar negeri dan promosi budaya internasional.

Dari aspek politik, musik dangdut juga telah menjadi instrumen penting dalam membentuk citra dan legitimasi kekuasaan. Presiden Joko Widodo adalah contoh paling menonjol dalam memanfaatkan musik dangdut sebagai media kampanye dan komunikasi politik, musik ini dipakai untuk membangun citra kepemimpinan yang merangkul seluruh kalangan, dekat dengan rakyat, dan tidak hanya ditunjukkan untuk kelompok tertentu (Sjoraida, Guna, Nungraha, Pasaribu, & Djafri, 2024). Pemanfaatan musik dangdut dalam ranah

politik domestik dapat mencerminkan bahwa genre musik ini mengandung nilai simbolik yang dapat ditransformasikan ke dalam strategi kebijakan diplomasi budaya.

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis menunjukkan bahwa kebanyakan kajian sebelumnya hanya memandang musik sebagai bagian dari budaya masyarakat Indonesia di dalam negeri, bukan sebagai alat yang sengaja dan strategis digunakan dalam kebijakan luar negeri. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana Indonesia menerapkan diplomasi budaya melalui musik dangdut sebagai bentuk identitas nasional. Penelitian ini akan melihat kebijakan yang diterapkan, siapa saja pelaku budaya yang terlibat, serta pengaruhnya terhadap pandangan dunia terhadap Indonesia. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui sejauh mana musik dangdut dimanfaatkan dalam strategi diplomasi budaya Indonesia selama masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode 2014–2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas, penulis mengangkat rumusan masalah yaitu “Bagaimana diplomasi musik dalam mempopulerkan musik dangdut pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode 2014–2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan penulis diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sejarah dinamika perkembangan musik dangdut di level lokal dan global.
2. Menjelaskan diplomasi musik yang telah dilakukan Indonesia untuk mempopulerkan musik dangdut di level internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain dapat memperluas pemahaman akademik tentang penerapan strategi diplomasi melalui musik di level internasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan konsep diplomasi musik sebagai bagian dari diplomasi budaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan penting dalam memberikan landasan teori dan referensi bagi penelitian ini. Dengan meninjau berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian, memperkuat argumen, serta memperkaya wawasan dalam bidang yang dikaji. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yaitu ; Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Akbar Fitriyadi dan Gilang Nur Alam yang berjudul “*Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara*” (Fitriyadi & Alam, 2020), membahas fenomena penyebaran musik dangdut sebagai bagian dari diplomasi budaya Indonesia di tingkat internasional. Penelitian ini menggunakan teori globalisasi budaya untuk menjelaskan bagaimana musik dangdut dapat menghubungkan masyarakat Indonesia dengan negara-negara lain, serta konsep diplomasi budaya untuk menunjukkan peran musik dalam memperkenalkan identitas nasional. Jenis penelitian ini adalah studi kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami fenomena budaya melalui analisis data yang ada.

Metode yang digunakan meliputi wawancara, studi literatur, dan analisis konten, yang membantu peneliti untuk memahami bagaimana musik dangdut berfungsi sebagai alat diplomasi dan bagaimana ia diterima di negara-negara Asia Tenggara termasuk peran media sosial dan acara-acara internasional seperti Asian Games 2018 dalam mempromosikan dangdut secara global. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa musik dangdut telah bertransformasi menjadi simbol budaya Indonesia yang diakui secara internasional. Dangdut tidak hanya populer di Indonesia tetapi juga berhasil menarik perhatian masyarakat di negara-negara Asia Tenggara melalui acara besar seperti Asian Games 2018 yang menampilkan lagu dangdut dan

penggunaan media sosial dalam acara pembukaannya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa musik dangdut berperan penting dalam memperkuat hubungan budaya antara Indonesia dengan negara-negara lain, serta dalam mempromosikan budaya serta identitas Indonesia di kancah internasional. Relevansi penelitian terdahulu dengan topik yang dikaji peneliti terletak pada kesamaan objek studi, yaitu musik dangdut dan pada kesamaan pendekatan yakni dengan melihat dangdut sebagai bagian dari diplomasi budaya. Namun, terdapat perbedaan pada konteks dan ruang lingkup yang justru saling melengkapi. Penelitian terdahulu lebih menyoroti penyebaran dangdut ke kawasan Asia Tenggara dengan menggunakan konsep globalisasi, maka penelitian yang dilakukan peneliti lebih spesifik membahas diplomasi budaya secara di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

Penelitian yang dilakukan oleh Feriawan Kristanto yang berjudul *“Analisis Program D’Academy Asia Sebagai Representasi Budaya Musik Dangdut di Kawasan Asia Tenggara”* (Feriawan Kristanto, 2022), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program Dangdut Academy Asia sebagai representasi budaya musik dangdut, khususnya di wilayah Asia Tenggara. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan observasi literatur, di mana peneliti mengandalkan berbagai referensi bacaan untuk memperoleh data. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa pernyataan dan definisi. Dalam proses analisis, penelitian ini memanfaatkan kajian-kajian sebelumnya yang memiliki relevansi, baik dari artikel ilmiah maupun media massa. Metode yang diterapkan adalah studi literatur, data yang digunakan sepenuhnya berasal dari sumber sekunder, seperti jurnal dan informasi yang tersedia di internet. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dangdut Academy Asia merupakan program musik dangdut yang sukses menjadi konsumsi publik tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di berbagai negara Asia, terutama di kawasan Asia Tenggara. Program ini tidak hanya berperan dalam memperkenalkan musik dangdut secara lebih luas tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai keberagaman budaya yang ditampilkan oleh masing-masing negara. terdapat relevansi penelitian yang dilakukan oleh Feriawan Kristanto dengan penelitian

yang di kaji oleh peneliti terletak pada objek yang dikaji, yaitu musik dangdut serta pada konteks penyebarannya ke luar negeri melalui jalur media populer yang juga merupakan fokus utama dalam penelitian penulis. Meskipun jurnal tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan kerangka diplomasi budaya namun, isinya mengandung makna yang sejalan dengan konsep tersebut di mana musik dangdut berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan budaya yang harmonis di antara negara-negara Asia Tenggara

Penelitian yang dilakukan oleh Roro Diyan Chandra Putri yang berjudul "*Anime Becomes Japanese Cultural Diplomacy to Attract a Positive Impression on Soft Power*" (Putri, 2021). Penelitian tersebut untuk menganalisis bagaimana pemerintah Jepang memanfaatkan *anime* sebagai alat diplomasi budaya untuk memperkuat *soft power* negara. Jurnal ini menggunakan teori *soft power* dan konsep diplomasi publik untuk menjelaskan peran budaya populer dalam hubungan internasional. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik metode yang meliputi analisis dokumen dan studi literatur terkait kebijakan dan strategi pemerintah Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kebijakan seperti *Cool Japan*, Jepang berhasil memanfaatkan *anime* untuk menarik perhatian global dan mengembalikan pengaruhnya di arena internasional, mengimbangi perkembangan budaya populer negara-negara tetangga seperti Korea Selatan dan Tiongkok. Penelitian ini menegaskan bahwa *anime* telah menjadi identitas budaya Jepang yang kuat menarik minat masyarakat internasional dan berkontribusi pada citra positif Jepang di dunia. Terdapat keterkaitan antara tema penelitian terdahulu dengan penelitian ini, di mana pemanfaatan budaya populer sebagai instrumen diplomasi berperan dalam memperkuat identitas nasional serta meningkatkan pengaruh di tingkat internasional. Hal ini menunjukkan bagaimana negara-negara memanfaatkan elemen budaya seperti musik dangdut bagi Indonesia dan anime bagi Jepang sebagai sarana untuk menarik perhatian serta membangun citra positif di kawasan Asia Tenggara.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunino Ilham yang berjudul "*Dampak Diplomasi Budaya Indonesia di Australia: Studi Kasus Konser Jabar X Melbourne Symphony Orchestra (MSO) pada 17 Mei 2023*" (Ilham, 2024),

berfokus untuk mengeksplorasi dampak diplomasi budaya Indonesia, khususnya melalui konser yang melibatkan kolaborasi antara Jawa Barat dan Melbourne Symphony Orchestra, terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia. Jurnal ini menggunakan teori *soft power* dan konsep diplomasi budaya serta paradiplomasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksplanatif dengan melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konser tersebut berhasil memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara guna meningkatkan pemahaman budaya, dan menciptakan platform untuk pertukaran budaya. Relevansi terletak pada penggunaan musik sebagai alat diplomasi budaya yang menekankan pentingnya seni dan budaya dalam membangun hubungan internasional.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dare Leke Idowu & Olusola Ogunnubi yang berjudul “*Music and dance diplomacy in the COVID-19 era: Jerusalema and the promotion of South Africa’s soft power*” membahas bagaimana lagu dan tarian *Jerusalema* dari Afrika Selatan menjadi instrumen diplomasi budaya yang efektif selama pandemi COVID-19 (Idowu & Ogunnubi, 2021). Melalui tarian yang viral di media sosial, karya ini menyebar luas ke ranah global dan membentuk citra Afrika Selatan sebagai negara yang inklusif dan kreatif. Hasil analisis tersebut ditemukan bahwa, meskipun inisiatif awalnya datang dari masyarakat, pemerintah Afrika Selatan kemudian memanfaatkan popularitas *Jerusalema* sebagai bagian dari strategi diplomasi budaya. Ini menunjukkan bahwa musik dan tarian dapat menjadi alat yang kuat untuk membentuk persepsi internasional tanpa perlu intervensi langsung dari kebijakan resmi sejak awal.

Relevansi penelitian ini sangat erat dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai diplomasi budaya dalam mempopulerkan musik dangdut sebagai identitas nasional Indonesia. Keduanya sama-sama menyoroti bagaimana budaya populer dapat dijadikan sebagai strategi diplomasi, khususnya dalam memperkuat identitas budaya dan meningkatkan citra negara di tingkat global. Jika Afrika Selatan terdapat *Jerusalema*, maka Indonesia terdapat musik dangdut yang juga memiliki potensi besar untuk dijadikan

sarana diplomasi budaya. Selain itu, penelitian memiliki kesamaan pada teori yang digunakan dalam skripsi penulis, yaitu teori diplomasi budaya. Melalui penelitian ini, dapat dilihat bahwa kekuatan budaya tidak selalu hadir dalam bentuk formal seperti perjanjian antarnegara, tetapi juga bisa muncul dari partisipasi masyarakat dan media sosial. Hal ini serupa dengan penyebaran dangdut yang tidak hanya terjadi melalui program pemerintah, tetapi juga dapat melalui acara-acara budaya, media digital, dan diaspora Indonesia di luar negeri. Dengan demikian, penelitian *Jerusalem* ini memberikan bukti bahwa pendekatan diplomasi budaya berbasis musik memiliki pengaruh besar terhadap persepsi publik internasional, dan dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat posisi budaya suatu bangsa. Hal ini tentu menjadi landasan penting bagi penelitian penulis yang menilai potensi musik dangdut sebagai alat untuk mempromosikan identitas nasional Indonesia di era pemerintahan Presiden Joko Widodo.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya adalah upaya suatu negara untuk mempengaruhi persepsi dan membangun hubungan baik dengan negara lain melalui pertukaran unsur-unsur budaya seperti seni, musik, bahasa, pendidikan, dan warisan budaya. Menurut Jessica Gienow-Hecht dan Mark Donfried, diplomasi budaya merupakan “penggunaan budaya dalam kebijakan luar negeri untuk membangun pemahaman, mengurangi konflik, serta mendukung pencapaian kepentingan nasional.” Dengan demikian, diplomasi budaya tidak hanya menjadi sarana memperkuat identitas nasional, tetapi juga alat strategis dalam membentuk citra positif di kancah global. Konsep diplomasi budaya mulai berkembang secara sistematis pada awal abad ke-20, terutama pasca Perang Dunia I dan II, ketika negara-negara besar seperti Prancis, Amerika Serikat, dan Uni Soviet mulai menyadari pentingnya pengaruh budaya dalam membentuk opini publik luar negeri. Pada masa Perang Dingin, Amerika Serikat menggunakan jazz, film Hollywood, dan pendidikan untuk melawan pengaruh ideologis Uni Soviet. Hal ini menjadi titik balik bahwa diplomasi

tidak selalu harus melalui jalur militer, tetapi dapat melalui pendekatan budaya yang bersifat halus dan menyentuh emosional masyarakat internasional (Nye, 2004).

Di era globalisasi saat ini, diplomasi budaya menjadi semakin populer karena pertukaran budaya tidak lagi hanya dilakukan oleh negara, tetapi juga oleh masyarakat sipil, seniman, perusahaan media, dan diaspora. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya bersifat *multiactor* dan tidak terbatas pada relasi antarnegara secara formal. Jessica Gienow-Hecht dan Mark Donfried dalam *Searching for a Cultural Diplomacy*, menyebut diplomasi budaya sebagai bentuk hubungan antarnegara yang paling manusiawi karena melibatkan ekspresi nilai, kreativitas, dan jati diri bangsa (Gienow-Hecht & Donfried, 2010). Instrumen utama dalam diplomasi budaya meliputi pendidikan (seperti beasiswa dan pertukaran pelajar), pertunjukan seni, pameran budaya, promosi bahasa, festival film, program televisi, musik, kuliner, serta literatur. UNESCO, melalui berbagai programnya seperti *Creative Cities dan World Heritage*, juga menjadi sarana internasional yang mewadahi praktik diplomasi budaya antarnegara. Negara seperti Korea Selatan, Jepang, dan Prancis telah membuktikan keberhasilan diplomasi budaya melalui ekspor budaya populer mereka, seperti K-Pop, anime, dan bahasa Prancis melalui Alliance Française.

Indonesia dalam diplomasi budaya mulai mendapatkan perhatian lebih serius setelah Reformasi 1998, ketika diplomasi tidak lagi dimonopoli oleh elite pemerintahan, melainkan turut melibatkan masyarakat dan komunitas budaya. Melalui lembaga seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indonesia mulai mengembangkan strategi diplomasi budayanya. Salah satu contoh sukses adalah promosi batik, angklung, dan kuliner seperti rendang di forum internasional yang berhasil mendapatkan pengakuan UNESCO sebagai warisan budaya tak benda. Namun, keberhasilan diplomasi budaya tidak hanya bergantung pada warisan budaya itu sendiri, tetapi juga pada konsistensi kebijakan, investasi pemerintah yang dikomunikasikan secara strategis. Diplomasi budaya memerlukan sinergi antara narasi lokal yang kuat

dan penerimaan global. Menurut Bound et al. (2007), efektivitas diplomasi budaya sangat bergantung pada bagaimana negara membangun kepercayaan melalui komunikasi yang tulus dan tidak menggurui, serta keterlibatan aktif masyarakat sebagai duta budaya informal.

Dalam praktiknya, *The Agent* diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh aktor negara, tetapi juga oleh aktor non-negara yang saling mendukung dalam proses diplomasi budaya Indonesia. Aktor *state* dalam penelitian ini meliputi Pemerintah Indonesia, Kementerian Luar Negeri RI, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berperan dalam mendukung promosi budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan internasional. Selain itu, perwakilan diplomatik Indonesia seperti KBRI Washington D.C., KBRI Den Haag, KBRI Moskow, KJRI New York, KJRI Hamburg, dan KJRI Kota Kinabalu. Dalam pelaksanaannya, para diplomat dan pejabat negara seperti I Gusti Agung Wesaka Puja dan M. Wahid Supriyadi turut mendukung penyelenggaraan kegiatan budaya sebagai bagian dari diplomasi Indonesia.

Di sisi lain, aktor *non-state* juga memiliki peran dalam diplomasi musik dangdut. Persatuan Artis Musik Melayu-Dangdut Indonesia (PAMMI), diaspora Indonesia, komunitas seni, musisi dangdut, industri hiburan, serta media digital menjadi bagian penting dalam memperluas penyebaran budaya dangdut ke tingkat internasional. Keterlibatan musisi seperti Via Vallen, Fitri Carlina, Happy Asmara, Thomas Djorghi, dan Vicky Shu menunjukkan bahwa diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh negara, tetapi juga oleh pelaku industri budaya populer Indonesia. Selain itu, media seperti Indosiar, TVRI, serta platform digital seperti YouTube dan Vidio.com turut membantu penyebaran dangdut kepada audiens internasional.

Penelitian ini juga menunjukkan keterlibatan komunitas budaya diaspora sebagai aktor non-state dalam diplomasi budaya Indonesia. Komunitas gamelan seperti Gamelan Sekar Jaya, Pusaka Sunda, Gamelan Kusuma Laras, dan Gamelan Sinar Surya terlibat dalam pertunjukan budaya Indonesia di Amerika Serikat sebagai bentuk kolaborasi budaya antara dangdut

dan seni tradisional Indonesia. Selain itu, komunitas dan organisasi seperti Dangdut Cowboys yang dipimpin Andrew Weintraub, NSR Entertainment, Nusantara Arts, hingga Fathership Foundation turut memperlihatkan bagaimana diplomasi musik dangdut berkembang melalui jaringan masyarakat sipil, diaspora, dan komunitas budaya internasional. Dengan demikian, diplomasi musik dangdut pada masa pemerintahan Joko Widodo menunjukkan bahwa diplomasi budaya Indonesia dijalankan melalui kolaborasi antara aktor negara dan non-negara dalam membangun citra positif Indonesia di tingkat internasional.

Elemen kedua, yaitu *an agenda*, mencerminkan tujuan yang ingin dicapai dalam diplomasi budaya Indonesia melalui musik dangdut. Agenda tersebut tidak hanya berfokus pada upaya memperkenalkan budaya nasional kepada masyarakat internasional, tetapi juga membangun citra positif Indonesia sebagai negara yang kaya budaya serta terbuka terhadap perkembangan budaya global. Dalam konteks ini, Indonesia berupaya memperkuat identitas nasional melalui budaya populer sekaligus meningkatkan pengakuan internasional terhadap dangdut sebagai warisan budaya bangsa. Upaya tersebut terlihat dari langkah PAMMI dalam mendaftarkan dangdut sebagai Warisan Budaya Takbenda Nasional dan menargetkan pengakuan dari UNESCO pada tahun 2023. Melalui diplomasi musik dangdut, Indonesia juga berusaha meningkatkan daya tarik budaya nasional sebagai bagian dari strategi diplomasi di tingkat internasional.

Elemen ketiga, *a vehicle*, atau media yang digunakan dalam menyampaikan pesan budaya, sangat dominan dalam diplomasi budaya berbasis musik dangdut. Dalam hal ini, dangdut berperan sebagai sarana utama baik melalui pertunjukan musik di forum internasional, seperti pada gala dinner KTT ASEAN ke-43, maupun melalui media digital seperti YouTube, konser virtual, dan program televisi seperti *D'Academy Asia*. Popularitas dan format dangdut yang adaptif berpotensi dalam menjangkau berbagai audiens.

Terakhir *a target audience* mencakup masyarakat internasional, yang ditargetkan sebagai prioritas hubungan luar negeri Indonesia. Strategi ini

menargetkan persepsi positif dari warga asing terhadap budaya Indonesia melalui musik dangdut, sekaligus membentuk kedekatan emosional dan kultural yang lebih kuat.

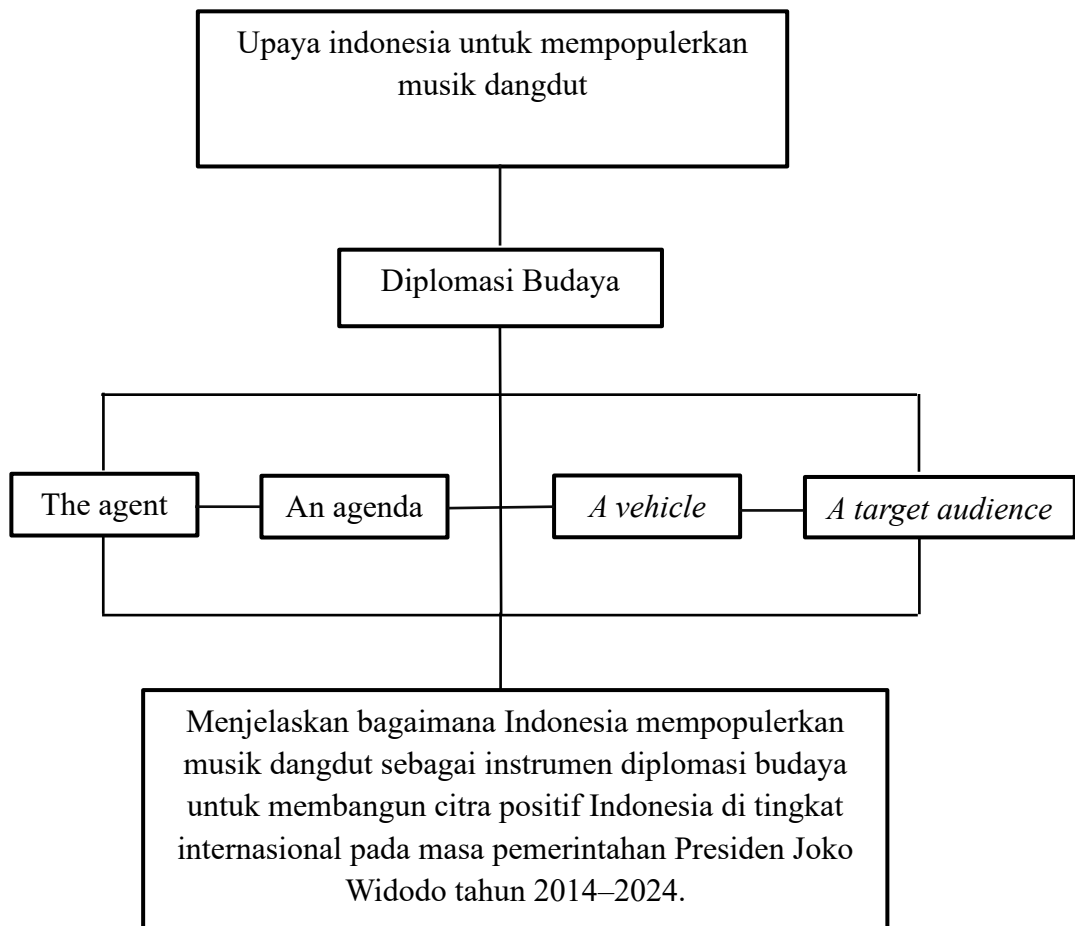
Keterkaitan dari pendekatan teori Gienow-Hecht dan Donfried dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan terukur dalam menilai efektivitas diplomasi budaya. Dalam teori Gienow-Hecht dan Donfried, diplomasi budaya tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus dijalankan secara konsisten dengan strategi yang terintegrasi termasuk memperhatikan dinamika politik domestik dan global. Dalam konteks ini, pemanfaatan dangdut bukan hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai identitas nasional yang strategis. Teori ini juga menegaskan bahwa kekuatan budaya harus didukung oleh aktor yang tepat, tujuan yang jelas, alat yang relevan, dan segmentasi audiens yang terarah. Dengan demikian, dalam menilai efektivitas diplomasi budaya melalui dangdut, keempat elemen tersebut menjadi indikator penting. Ketika keempat komponen ini berjalan selaras, diplomasi budaya tidak hanya mampu membangun persepsi, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia terutama terkait budaya global dan regional.

Oleh karena itu, teori diplomasi budaya oleh Gienow-Hecht dan Donfried sangat tepat digunakan untuk menganalisis fenomena dangdut sebagai instrumen diplomasi Indonesia. Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis bagaimana dangdut dipromosikan di luar negeri, tetapi juga bagaimana diplomasi budaya dijalankan secara sistematis oleh berbagai aktor untuk membentuk persepsi internasional yang positif terhadap budaya Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa musik dangdut sebagai salah satu bentuk warisan budaya Indonesia tidak hanya memiliki pengaruh di dalam negeri tetapi juga mulai menarik perhatian publik. Di tengah dominasi arus budaya global yang semakin kuat, Indonesia berupaya menampilkan budayanya melalui pendekatan diplomasi budaya melalui musik,

salah satunya dengan memanfaatkan musik dangdut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana dangdut dimanfaatkan sebagai alat diplomasi musik dalam memperkuat citra Indonesia sebagai bangsa yang kaya budaya dan terbuka secara kultural. Untuk menganalisis hal tersebut, peneliti akan menggunakan pendekatan teori diplomasi budaya dari Jessica C. E. Gienow-Hecht dan Mark Donfried yang menjelaskan bahwa diplomasi budaya dapat dianalisis melalui empat komponen penting: *the agent*, *an agenda*, *a vehicle*, dan *a target audience*. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini mencoba mengidentifikasi strategi yang dilakukan oleh Indonesia dalam menjadikan musik dangdut sebagai alat diplomasi di ranah internasional.



Tabel 2.1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk menganalisis fenomena diplomasi budaya Indonesia dalam memperkenalkan musik dangdut baik di level lokal maupun internasional. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena sosial berdasarkan pengalaman atau interpretasi individu maupun kelompok (Creswell, 2014).

Metode ini membantu peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam serta membantu mengidentifikasi pola yang muncul dari data yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara (Creswell, 2014). Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah pada studi pustaka sebagai strategi utama untuk menganalisis berbagai sumber informasi. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai peran diplomasi budaya Indonesia dalam mempertahankan musik dangdut sebagai bagian dari identitas budaya nasional di kawasan Asia Tenggara.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki peran penting dalam memberikan arah dan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup studi yang dilakukan peneliti. Penetapan fokus ini didasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta relevansi topik dengan konteks yang dikaji dan budaya kontemporer. Penelitian ini secara khusus berfokus pada bagaimana pemerintah Indonesia, terutama di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo (2014–2024) menggunakan diplomasi musik untuk mempopulerkan musik dangdut.

Penelitian ini mengkaji bagaimana musik dangdut, yang dulunya hanya dipandang sebagai hiburan rakyat kelas bawah, mengalami transformasi

menjadi budaya nasional yang digunakan dalam berbagai platform diplomasi budaya, baik formal maupun non-formal. Kajian akan melihat bagaimana pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo terkait memanfaatkan musik dangdut dalam diplomasi musik.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitiannya, penulis menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai referensi serta menggunakan pengkajian dokumen untuk menganalisis informasi yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji data visual serta menganalisis kata dan gambar guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Data sekunder yang digunakan terdiri dari informasi yang telah dipublikasikan atau berasal dari penelitian sebelumnya. Sumber data mencakup artikel, jurnal ilmiah, laporan penelitian, media dan *website* resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia <https://www.kemdikbud.go.id>, UNESCO <https://www.unesco.org>, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia <https://www.kemlu.go.id>, Kementerian Pariwisata dan Kementerian Ekonomi Kreatif <https://www.kemenparekraf.go.id> untuk mendukung proses analisis dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi terpercaya. Kajian pustaka atau literatur *review*, menurut (Zed, 2008), adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang telah dipublikasikan untuk memperoleh landasan teori yang kuat. Kajian pustaka dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, proses penelitian dimulai dengan pengumpulan artikel yang relevan dengan topik yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan reduksi artikel untuk mengurangi jumlahnya berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan, sehingga fokus penelitian menjadi lebih jelas.

Setelah itu, artikel-artikel yang terpilih disusun dan ditata dengan baik untuk memudahkan akses dan pemahaman. Pengorganisasian dan pembahasan dilakukan untuk menganalisis isi artikel-artikel tersebut, diikuti dengan penarikan kesimpulan yang merangkum temuan-temuan penting dari analisis yang telah dilakukan (Asbar & Witarsa, 2020).

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah dan menyajikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana mengidentifikasi terdapat tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

1. Kondensasi Data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan data dilakukan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, kemudian disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan topik secara sistematis. Dalam proses ini, peneliti menganalisis berbagai sumber sekunder, seperti artikel, jurnal, laporan penelitian, serta dokumen lain yang membahas diplomasi budaya dalam konteks musik dangdut. Data didapatkan dari *publish&perish* dengan mengetik di kolom pencarian terkait topik yang dibahas. Data yang digunakan dicari dengan periode tertentu yang relevan dengan perkembangan diplomasi budaya Indonesia, khususnya dalam mempertahankan dangdut sebagai identitas nasional di Asia Tenggara.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti menjelaskan temuan yang telah diperoleh secara sistematis. Data yang telah diringkas kemudian disajikan kembali dalam bentuk narasi deskriptif yang menguraikan permasalahan penelitian secara lebih mendalam. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teori diplomasi budaya sebagai kerangka konseptual, sehingga temuan yang diperoleh dapat dikaitkan dengan perspektif teoretis yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis dan disajikan, langkah akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui pengujian validitas data dengan menilai kebenaran, kecocokan, serta kekokohan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan kembali alasan di balik peran musik dangdut sebagai alat diplomasi budaya Indonesia dalam mempertahankan identitas nasionalnya di Asia Tenggara. Analisis ini juga menyoroti bagaimana hubungan yang telah terbentuk antara berbagai pihak, seperti pemerintah, penggiat budaya, dan industri musik, berkontribusi dalam strategi diplomasi budaya yang lebih luas. Kesimpulan ini juga mencerminkan implikasi penelitian terhadap hubungan internasional dan kebijakan budaya, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk memperkuat upaya promosi dan pelestarian dangdut di tingkat global.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo 2014-2024 musik dangdut telah mengalami transformasi dari yang dikenal sebagai musik hiburan lokal hingga dimanfaatkan sebagai alat instrumen diplomasi musik Indonesia di tingkat internasional. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari pengaruh media, interaksi lintas budaya, serta kemampuan dangdut dalam beradaptasi dengan berbagai unsur musik sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai negara. Dalam penelitian ini upaya mempopulerkan dangdut ke tingkat internasional juga terlihat pada praktik diplomasinya dengan menggunakan empat elemen utama; *The Agent*, *An Agenda*, *A Vehicle*, dan *Target Audience*.

Pada elemen *The Agent*, diplomasi dangdut melibatkan aktor *state* dan *non-state* seperti Pemerintah Indonesia, KBRI, KJRI, Persatuan Artis Musik Melayu Indonesia (PAMMI), diaspora Indonesia, dan musisi dangdut. Pada elemen *An Agenda*, upaya yang dilakukan berfokus pada pengenalan dangdut sebagai budaya populer Indonesia guna membangun citra positif sekaligus meningkatkan pengakuan internasional terhadap budaya nasional. Pada elemen *A Vehicle* diplomasi dijalankan melalui berbagai kegiatan seperti festival budaya internasional, forum kenegaraan, kompetisi musik, program televisi lintas negara, serta platform digital seperti *YouTube*. Sementara itu, *Target Audience* mencakup masyarakat internasional, diaspora Indonesia, dan para delegasi dalam berbagai forum internasional.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan diplomasi musik melalui musik dangdut telah menjadi salah satu bentuk diplomasi budaya Indonesia pada masa pemerintahan Joko Widodo. Pemanfaatan dangdut dalam berbagai kegiatan internasional menunjukkan adanya upaya untuk memperluas pengaruh budaya Indonesia, memperkenalkan budaya populer kepada dunia

internasional, serta membangun citra positif Indonesia di tingkat global. Dengan demikian, dangdut tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai instrumen diplomatik yang dapat mendukung kepentingan budaya Indonesia dalam hubungan internasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa upaya pengembangan dangdut ke tingkat internasional masih perlu diperkuat, terutama dari sisi kebijakan. Pemerintah sebaiknya mulai memberi posisi yang lebih jelas bagi dangdut dalam diplomasi budaya dengan memasukkannya ke dalam program resmi yang dirancang secara lebih terarah. Selain itu, kerja sama antar pihak seperti pemerintah, musisi, diaspora, dan institusi budaya juga perlu ditingkatkan agar promosi yang dilakukan tidak berjalan sendiri-sendiri. Di sisi lain, penting juga untuk membangun cara pandang yang lebih luas terhadap dangdut di tingkat global, misalnya melalui pengemasan yang lebih beragam dan kolaborasi lintas genre tanpa menghilangkan ciri khasnya. Pemanfaatan media digital juga bisa dimaksimalkan, tidak hanya sebagai sarana penyebaran, tetapi juga untuk menjangkau dan berinteraksi dengan audiens internasional. Ke depan, penelitian lanjutan bisa diarahkan untuk melihat bagaimana respons audiens global terhadap dangdut serta mengevaluasi praktik diplomasi musik yang sudah dilakukan, sehingga pembahasannya bisa lebih mendalam dan tidak hanya bersifat deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisia, R. S. (2018). Belanda Sambut Musim Semi dengan Dangdut. Retrieved 10 March 2026, from Hiburan website: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180327172717-227-286321/belanda-sambut-musim-semi-dengan-dangdut>
- Ali, A. A., Pasaribu, R. J., Amanusa, R. F., & Pamungkas, A. T. (2025). Musik Dangdut sebagai Diplomasi Budaya. Retrieved 20 May 2026, from Scribd website: <https://id.scribd.com/document/611298904/Penulisan-Akademik-Diplomasi-Musik-Dangdut-REVISE>
- Amani, N. (2020). Diplomasi Budaya Saat Pandemi COVID-19, KBRI Bern Gelar Pertunjukan Wayang Virtual. Retrieved 9 April 2026, from Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/global/read/4362232/diplomasi-budaya-saat-pandemi-covid-19-kbri-bern-gelar-pertunjukan-wayang-virtual>
- AMINEF. (2013). Obsesi ‘profesor dangdut’ Amerika. Retrieved 29 April 2026, from AMINEF - American Indonesian Exchange Foundation website: <https://www.aminef.or.id/obsesi-profesor-dangdut-amerika/>
- Arjaya, D. (2017). Dangdut dan Rezim Orde Baru: Wacana Nasionalisasi Musik Dangdut Tahun 1990-an. *Lembaran Sejarah*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.25516>
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). KAJIAN LITERATUR TENTANG PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Astuti, P. (2017a). Jadi Trending Topic, Grand Final D’Academy Asia 3 Rebut Rating 1. Retrieved 4 March 2026, from <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3207924/jadi-trending-topic-grand-final-dacademy-asia-3-rebut-rating-1>
- Astuti, P. (2017b). Simak, Ini Pembagian Grup di D’Academy Asia 3. Retrieved 9 April 2026, from Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3138922/simak-ini-pembagian-grup-di-dacademy-asia-3>
- Azzizah, A. N. (2022). *KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA ERA JOKOWI TAHUN 2014- 2022 DALAM UPAYA MENJADIKAN INDONESIA SEBAGAI PUSAT HALAL GLOBAL SKRIPSI*.
- Bahri, S. (2015). Indosiar Resmi Luncurkan Kontes Dangdut D’Academy Asia 2015. Retrieved 9 April 2026, from <https://www.fimela.com/entertainment/read/2365295/indosiar-resmi-luncurkan-kontes-dangdut-dacademy-asia-2015>
- Baihaqi, M. W. (2025). Garam dan Madu Jadi Lagu Paling Populer di Indonesia Awal 2025—GoodStats Data. Retrieved 26 May 2025, from <https://data.goodstats.id/statistic/garam-dan-madu-jadi-lagu-paling-populer-di-indonesia-awal-2025-OjbPX>

- Bangkok. (2022). Retrieved 27 May 2025, from <https://kemlu.go.id/bangkok/berita/pertunjukan-indonesian-cultural-night-di-bangkok-dipenuhi-warga-thailand?type=publication>
- Battaglio, S. (2021). Super Bowl draws 96.4 million TV and streaming viewers, lowest since 2007. Retrieved 30 March 2026, from Los Angeles Times website: <https://www.latimes.com/entertainment-arts/business/story/2021-02-09/super-bowl-ratings>
- Budiey. (2015). Bakat Penyanyi Malaysia Menyinar di Dâ€™Academy ASIA Indosiar. Retrieved 9 April 2026, from Budiey website: <https://www.budiey.com/56613-2/>
- Chaniago, R. (2012). CITRA WANITA DALAM PERKEMBANGAN MUZIK DANGDUT DI INDONESIA. Retrieved 26 May 2025, from https://www.academia.edu/40874398/CITRA_WANITA_DALAM_PERKEMBANGAN_MUZIK_DANGDUT_DI_INDONESIA
- Creswell. (2014). *Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.* Retrieved from https://www.academia.edu/57201640/Creswell_J_W_2014_Research_Design_Qualitative_Quantitative_and_Mixed_Methods_Approaches_4th_ed_Thousand_Oaks_CA_Sage
- Dahuri, D. (2021). Indonesia Promosikan Dangdut dan Kopi Lewat Kafe di New York, AS. Retrieved 9 April 2026, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/387473/indonesia-promosikan-dangdut-dan-kopi-lewat-kafe-di-new-york-as>
- Dalimunthe, A. (2017). D Academy Asia 3, Upaya Indosiar Menduniakan Dangdut. Retrieved 4 March 2026, from Industry.co.id website: <https://www.industry.co.id/read/18280/d-academy-asia-3-upaya-indosiar-menduniakan-dangdut>
- Dangdut In America (Director). (2014). *Dangdut in America 2014*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=-h44fBYrjw8>
- Diyan, R., & Diyan Chandra Putri, R. (2021). *Anime Menjadi Diplomasi Budaya yang Diambil Jepang dalam Menarik Kesan Positif dalam Soft Pownya*.
- Dwidiyanto, R. (2018). *Upaya D'Academy Asia 2016 dalam mempromosikan musik dangdut Indonesia di Kawasan Asia Tenggara*. Retrieved from <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/repository.unpar.ac.id/handle/123456789/8515>
- Farouk, Y. (2021). Ikut Konser Amal di Amerika Serikat, Fitri Carlina Dendangkan Dangdut. Retrieved 30 March 2026, from <https://www.suara.com/entertainment/2021/01/29/084235/ikut-konser-amal-di-amerika-serikat-fitri-carlina-dendangkan-dangdut>
- Feriawan-Kristanto Universitas-Negeri-Malang.pdf*. (n.d.). Retrieved from https://waqafilmunusantara.com/wp-content/uploads/2024/08/Feriawan-Kristanto_Universitas-Negeri-Malang.pdf
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020a). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i3.26196>

- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020b). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i3.26196>
- Gienow-Hecht, J., & Donfried, M. (2010). *Searching for a Cultural Diplomacy*. Berghahn Books. <https://doi.org/10.1515/9781845459949>
- Handayani, D. Y. (2014). Dangdut Merambah Amerika. Retrieved 27 April 2026, from <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2014/Dangdut-Merambah-Amerika/>
- Harahap, M. I. F. (2016). Ikke Nurjanah Siap Menggoyang Paman Sam. Retrieved 10 February 2026, from <https://hot.detik.com/music/d-3278443/ikke-nurjanah-siap-menggoyang-paman-sam>
- Idowu, D. L., & Ogunnubi, O. (2021). Music and dance diplomacy in the COVID-19 era: Jerusalem and the promotion of South Africa's soft power. *The Round Table*, 110(4), 461–476. <https://doi.org/10.1080/00358533.2021.1956816>
- Ilham, Y. (2024). Dampak Diplomasi Budaya Indonesia di Australia: Studi Kasus Konser Jabar X Melbourne Symphony Orchestra (MSO) pada 17 Mei 2023. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(2), 130–140. <https://doi.org/10.24198/padjir.v6i2.54353>
- Iman, D., & Sulianti, D. (2016). Ikke Nurjanah Kembali Buat Amerika Terlena. Retrieved 11 February 2026, from VOA Indonesia website: <https://www.voaindonesia.com/a/ikke-nurjanah-kembali-buat-amerika-terlena/3500871.html>
- Indonesia American Dangdut. (2016). 'Indonesian-American Dangdut Festival' Menggetarkan Rodney Square, Wilmington, Delaware. Retrieved 9 April 2026, from Indonesianlantern.com website: <https://indonesianlantern.com/2016/09/07/indonesian-american-dangdut-festival-menggetarkan-rodney-square-wilmington-delaware/>
- Indonesia in Hamburgs (Director). (2017). *Indonesia in Hamburg*. Retrieved from https://www.facebook.com/100064748284325/posts/acara-lange-nacht-der-konsulate-kjri-hamburg-disambut-hangat-warga-hamburgsekita/1513081525391513/?locale=de_DE
- Johnston, J. A. (2011). Dangdut Stories: A Social and Musical History of Indonesia's Most Popular Music (review). *Notes*, 68(1), 81–83.
- Kabari TV (Director). (2014). *Liputan | Saatnya Dangdut Go Internasional !!!* Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=2b8JNFJov0E>
- Kementerian Luar Negeri. (2015). Portal Kemlu. Retrieved 9 April 2026, from <https://www.kemlu.go.id/download/L1NoYXJIZCUyMERvY3VtZW50cy9SZW5zdHJhJTlwMjAyMC0yMDI0JTlwS0pSSSUyMEtvdGEIMjBLaW5hYmFsdS5wZGY=>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Kemenparekraf.go.id/layanan/Subsektor-Ekonomi-Kreatif*. Retrieved 20 May 2025, from <https://kemenparekraf.go.id/layanan/Subsektor-Ekonomi-Kreatif>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan 2025-2045: Membangun Indonesia Berlandaskan Keanekaragaman Budaya. Retrieved 27 May 2025, from Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah website:

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/10/rencana-induk-pemajuan-kebudayaan-20252045-membangun-indonesia-berlandaskan-keanekaragaman-budaya>
- Kementerian Perdagangan (Director). (2023). *Welcoming Dinner KTT ke-42 ASEAN 2023*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=ucz1ZX4Zkzo>
- Kesbangpol. (2024). PJ. Gubernur Bali Dampingi Presiden RI pada Gala Dinner WWF ke 10 di GWK – Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali. Retrieved 12 April 2026, from <https://kesbangpol.baliprov.go.id/pj-gubernur-bali-dampingi-presiden-ri-pada-gala-dinner-wwf-ke-10-di-gwk/>
- KOMPASTV (Director). (2021). *Dangdut Go Internasional! Fitri Carlina Tampil di Super Bowl Week Amerika Serikat—POLLING #27*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=ja3U5hGJHlo>
- Manggalla, T. (2021). Konser Amal Internasional, Fitri Carlina Duet Lagu Dangdut dengan Penyanyi Amerika. Retrieved 9 April 2026, from <https://lifestyle.sindonews.com/read/317782/157/konser-amal-internasional-fitri-carlina-duet-lagu-dangdut-dengan-penyanyi-amerika-1611889298>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Novanda, R. (2019). Bangga! Via Vallen Harumkan Dangdut hingga Rusia. Retrieved 11 March 2026, from <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20190322083125-25-35444/bangga-via-vallen-harumkan-dangdut-hingga-rusia>
- Nurmutia, E. (2024). World Water Forum ke-10 Resmi Ditutup, Indonesia Dibanjiri Apresiasi. Retrieved 12 April 2026, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240525112232-4-541031/world-water-forum-ke-10-resmi-ditutup-indonesia-dibanjiri-apresiasi>
- Nusantara Arts. (2020). Virtual Indonesian music and Dance Culture Night 12/20/20—YouTube. Retrieved 9 April 2026, from <https://www.youtube.com/watch?v=S2ZR5UyYCoc&t=18s>
- Pratiwi, A. M., & Yulianingsih, T. (2018, March 28). Promosi Musik Dangdut di Belanda Lewat DangDutch 2018. Retrieved 10 March 2026, from Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/global/read/3409973/promosi-musik-dangdut-di-belanda-lewat-dangdutch-2018>
- Puji. (2016). Ulasan D'Academy Asia 2: Hasil Poin Sementara Group A. Retrieved 9 April 2026, from <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2634874/ulasan-dacademy-asia-2-hasil-poin-sementara-group-a>
- Purnama, B. E. (2025). Garam dan Madu masih Puncaki Official Indonesia Chart Asisi. Retrieved 26 May 2025, from <https://mediaindonesia.com/hiburan/739281/garam-dan-madu-masih-puncaki-official-indonesia-chart-asisi>
- Puspitasari, D. (2022). Ajukan Dangdut Jadi Warisan Budaya Tak Benda, Sandiaga Temui Rhoma Irama. Retrieved 16 March 2025, from Detiknews website: <https://news.detik.com/berita/d-6449003/ajukan-dangdut-jadi-warisan-budaya-tak-benda-sandiaga-temui-rhoma-irama>

- Putra, Y. M. P. (2018). DangDutch Promosikan Dangdut di Den Haag. Retrieved 9 April 2026, from Republika Online website: <https://republika.co.id/share/p68to5284>
- Rahmadanti, L. (2018). 4 Pesona Via Vallen di BraVo Music Awards 2019, Anggun Banget! Retrieved 9 April 2026, from https://www.matamata.com/life/2019/03/22/104856/4-pesona-via-vallen-di-bravo-music-awards-2019-anggun-banget#goog_rewarded
- Rahman, A. (2023). Musik Dangdut Tahun Ini Didaftarkan ke UNESCO Sebagai Warisan Budaya Tak Benda—Jawa Pos. Retrieved 15 March 2025, from <https://www.jawapos.com/music-movie/012890749/musik-dangdut-tahun-ini-didaftarkan-ke-unesco-sebagai-warisan-budaya-tak-benda>
- Ramadhanti, T. Y. A. (2022). Indopop Movement 2022 Kembali Gemparkan Amerika, Fitri Carlina ‘Goyang’ Times Square New York. Retrieved 10 April 2026, from <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00450174.html>
- Ramzi, A., Satrio, F. A., & Futaki, S. S. (2020). Pertama Kali, KBRI Washington Adakan Kelas Online Sinden Jawa. Retrieved 9 April 2026, from TIMES Indonesia website: <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-internasional/294605/pertama-kali-kbri-washington-adakan-kelas-online-sinden-jawa>
- Rozie, F. (2016). Harsiwi Ahmad: Banyak Acara Indosiar Diikuti Televisi Lain. Retrieved 6 January 2026, from <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2406893/harsiwi-ahmad-banyak-acara-indosiar-diikuti-televisi-lain>
- Rukmananda, N. (2016). Festival Dangdut Indonesia-AS: Pedangdut AS Lantunkan ‘Alamat Palsu’. Retrieved 6 February 2026, from VOA Indonesia website: <https://www.voaindonesia.com/a/pedangdut-as-lantunkan-alamat-palsu-/3499471.html>
- Sabagyo, O. A., & Vera, N. (2023). Building a National Identity Through Dangdut Music Programs on Television (Case Study: D’Academy 5 Indosiar). *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 347–367. <https://doi.org/10.24912/jk.v15i2.24415>
- Samuel, J. C., & Kamajaya, G. (2024). *Musik Dangdut Sebagai Pengartikulasi Perasaan Pribadi Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana*.
- Sanz, M. (2023). Fitri Carlina Bangga, Konser Dangdut di Times Square New York 2023, Lebih Sukses! Retrieved 12 April 2026, from FEM Indonesia website: <https://www.femindonesia.com/fitri-carlina-bangga-konser-dangdut-di-times-square-new-york-2023-lebih-sukses/>
- Sari, D. R., & Damanik, E. L. (2022). Pandangan Masyarakat Terhadap Biduan Dangdut Keyboard Di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Teluk Dalam, Kota Kisaran, Kabupaten Asahan. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 19(1). <https://doi.org/10.24114/jas.v19i1.30424>
- Satria, G. W. (2015). Daftar Nama Peserta D’ACADEMY ASIA di Indosiar Tayang 16 November 2015. Retrieved 9 April 2026, from <http://biografiparatokohdunia.blogspot.com/2015/11/daftar-nama-peserta-dacademy-asia-di.html>
- Sekretariat Presiden. (2024). LIVE: Gala Dinner KTT World Water Forum ke-10 , Bali, 19 Mei 2024—YouTube. Retrieved 12 April 2026, from <https://www.youtube.com/watch?v=zpiH2-Zf4hA>

- Setkab. (2024). Gala Dinner KTT World Water Forum ke-10 Tahun 2024 di Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, 19 Mei 2024. Retrieved 12 April 2026, from Sekretariat Kabinet Republik Indonesia website: <https://setkab.go.id/gala-dinner-ktt-world-water-forum-ke-10-tahun-2024-di-taman-budaya-garuda-wisnu-kencana-kabupaten-badung-provinsi-bali-19-mei-2024/>
- Sjoraida, D. F., Guna, B. W. K., Nungraha, A. R., Pasaribu, D., & Djafri, N. (2024). Public Opinion Formation in the Digital Age: A Review of Literature. *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET)*, 2(2), 290–297. <https://doi.org/10.61991/ijeet.v2i2.52>
- Soesilowati, S. (2017). Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 293. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.293-308>
- Stefanie, C., & Armenia, R. (2017). Presiden Jokowi Kini Gemari Musik Dangdut. Retrieved 21 May 2025, from <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170309185427-227-199102/presiden-jokowi-kini-gemari-musik-dangdut>
- Sulianti, D. (2016). Dangdut in America 2016. Retrieved 9 April 2026, from VOA Indonesia website: <https://www.voaindonesia.com/a/3489958.html>
- Synchronize Festival. (2024). Synchronize Festival, Berdiplomasi Melalui Musik Sembari Melestarikan Bumi—National Geographic. Retrieved 15 March 2025, from <https://nationalgeographic.grid.id/read/134151389/synchronize-festival-berdiplomasi-melalui-musik-sembari-melestarikan-bumi>
- UNESCO. (2021). Indonesian performing arts collaboration and performance—Policy Monitoring Platform. Retrieved 21 May 2025, from <https://www.unesco.org/creativity/en/policy-monitoring-platform/indonesian-performing-arts-collaboration-and-performance>
- University of Pittsburgh. (2019). Dangdut Cowboys to perform in Indonesia as part of cultural exchange program | University Center for International Studies. Retrieved 29 April 2026, from <https://www.global.pitt.edu/asc/news/dangdut-cowboys-perform-indonesia-part-cultural-exchange-program>
- vidio.com. (2015). D'Academy Asia (12 Besar Group A). Retrieved 9 April 2026, from <https://www.vidio.com/watch/214909-d-academy-asia-12-besar-group-a>
- Voice Of America (Director). (2014). *Dangdut di America*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/1891476.html>
- Wa, O. F. S. S. (2025). *Pengaruh Program Dangdut Academy Asia Indosiar dalam Mewujudkan Integrasi Budaya Melayu* (Other, Universitas Hasanuddin Makassar). Universitas Hasanuddin Makassar. Retrieved from <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/42867/>
- Wallach, J. (2008). *Modern noise, fluid genres: Popular music in Indonesia, 1997-2001*. Madison, Wis: University of Wisconsin Press.
- Weintraub, A. N. (Ed.). (2010). Dangdut Stories: A Social and Musical History of Indonesia's Most Popular Music. *Indonesia*, (91), 203–206. <https://doi.org/10.5728/indonesia.91.0203>

- Wicaksono, D. A. (2022). Indopop Movement 2022 Gemparkan New York dengan Tampilkan Sederet Penyanyi Pop dan Dangdut Asal Indonesia. Retrieved 12 April 2026, from <https://orbitindonesia.com/detail/3120/indopop-movement-2022-gemparkan-new-york-dengan-tampilkan-sederet-penyanyi-pop-dan-dangdut-asal-indonesia>
- Wihayati, W., & Bharoto, M. H. (2021). *PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI MUSIK DANGDUT DALAM KAMPANYE POLITIK DI KECAMATAN PALIMANAN KABUPATEN CIREBON*. 9(1).
- Wirasandjaya, F. R. (2014). Kontes Dangdut Merambah Amerika. Retrieved 30 December 2025, from Narasi Inspirasi website: <https://www.narasiinspirasi.com/2014/07/kontes-dangdut-merambah-amerika.html>
- Yulianingsih, T. (2016). Heboh Festival Dangdut Indonesia Pertama di AS. Retrieved 9 April 2026, from <https://www.liputan6.com/global/read/2598677/heboh-festival-dangdut-indonesia-pertama-di-as>
- Yulianingsih, T. (2017). Joget Dangdut Meriahkan Diplomasi Seni Budaya di Hamburg. Retrieved 9 April 2026, from <https://www.liputan6.com/global/read/2958491/joget-dangdut-meriahkan-diplomasi-seni-budaya-di-hamburg>
- Yunita, N. W. (2015). Begini Meriahnya Perayaan 70 Tahun RI di KJRI Kinabalu. Retrieved 9 April 2026, from <https://news.detik.com/berita/d-2993718/begini-meriahnya-perayaan-70-tahun-ri-di-kjri-kinabalu>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zoya, R. A., Ramadon, R., & Noviarita, H. (2024). *DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP BUDAYA LOKAL DI INDONESIA*. 2(12).
- Zuhri, A. F., & Sholeh, B. (2024). Indonesian Cultural Diplomacy: The Role of Indonesian Schools in Saudi Arabia | International Journal of Basic Educational Research. Retrieved 20 May 2025, from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/Ijber/article/view/7452>
- Zulfikar, F. (2016). Penyanyi Dangdut ini Mendapat Penghargaan dan Membuat u201cTerlenu201d Amerika. Retrieved 11 February 2026, from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/09/13/penyanyi-dangdut-ini-mendapat-penghargaan-dan-membuat-terlenu-amerika>